

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bersekolah pada dasarnya adalah suatu proses pendewasaan kepuasan pribadi. Melalui interaksi ini diharapkan masyarakat dapat memahami apa arti penting dan perwujudan hidup, serta apa sebenarnya yang terjadi kemudian bagaimana dengan tepat menjalani usaha dan kehidupan..¹

Sekolah identik dengan pendidikan dalam arti sempit. Dengan cara demikian, pelatihan terlihat selesai di sekolah sebagai organisasi tempat pelatihan (mendidik) berlangsung. Pelatihan adalah segala dampak yang diusahakan sekolah terhadap generasi muda dan remaja (muda) yang diserahkan kepada (sekolah) agar mempunyai kapasitas mental dan ketersediaan mental yang baik serta kewaspadaan tingkat tinggi yang bermanfaat terhadap kita untuk memasuki masyarakat, ramah lingkungan. koneksi dan mengambil kewajiban. mereka sebagai manusia yang ramah.²

Di lingkungan sekolah, beragam potensi diri, pengendalian diri serta kepribadian yang berbeda pula.³ Dalam interaksi sosial yang terjadi di antara siswa ini tidak selamanya berjalan dengan lancar dan tanpa kendala. Banyak sekali permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah misalnya perilaku *Bullying*.

¹ Dedi Mulyasari, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, Cet. 3* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),. 2.

² Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosialis, Postmodern, Cet.1* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),. 40.

³ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010),.163.

Pelecehan berasal dari bahasa Inggris, lebih spesifiknya kata bull, yang artinya banteng yang sangat suka bentrok. Istilah ini pada akhirnya dijadikan untuk menggambarkan suatu tindakan yang menghebohkan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, secara etimologis “Ancaman” berarti orang brengsek yang mendominasi, seseorang yang mengancam individu yang lemah. Istilah pelecehan dalam bahasa Indonesia dapat memanfaatkan menyakati (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (ancaman), disebut penyakati. Kesal berarti membuat jengkel, mengganggu, dan menghalangi orang lain.⁴

Kebiasaan verbal adalah jenis pelecehan yang paling banyak digunakan, antara lain berupa fitnah, kritik kejam, pemanggilan nama baik, dan pelecehan seksual. Bentuk-bentuk lain *Bullying* fisik berupa kegiatan memukul, mencekik, serta merusak barang yang dimiliki korban. *Bullying* bentuk relasional meliputi mengucilkan seseorang.

Menurut Craig and Pepler, Pelecehan yang dimaksud adalah suatu tindakan negatif baik secara lisan maupun sungguh-sungguh yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan menunjukkan watak yang tidak bersahabat. Kegiatan ini menimbulkan kesulitan bagi korbannya karena dilakukan lebih dari satu kali dalam jangka waktu tertentu. Tak disangka, dalam melakukan pelecehan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku yang lebih membenci dan korban yang lebih rapuh baik secara tulus maupun intelektual.⁵ Cenderung dianggap melecehkan ketika siswa lain atau sekelompok siswa, pertama-tama, mengungkapkan hal-hal yang bertekad untuk menyakiti atau memperlakukan

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),. 12.

⁵ Afin Murtie, *Cegah dan Stop Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014),. 15.

orang lain dengan buruk hanya untuk kesenangan diri sendiri atau menyebut mereka dengan nama yang merugikan. Kedua, mengabaikan atau melarang orang lain berkumpul. Ketiga, memukul, berbohong atau menceritakan kebohongan tentang seseorang atau mengirimkan pesan dan berusaha membuat siswa lain merasa jijik atau terluka.⁶

Menurut Juntika Nurihsan dalam Jurnal Amin Nazir mengatakan bahwa nasihat perilaku merupakan transformasi dari aliran penelitian otak behavioris, yang menekankan pertimbangan mengenai cara berperilaku yang nyata. Pada dasarnya penyutradaraan adalah suatu pekerjaan memberi bantuan kepada klien melalui seorang pemandu. Dalam situasi khusus ini, bantuan dianggap sebagai upaya untuk membantu orang lain mengatasi kekhawatiran mereka, menghadapi keadaan darurat, dan berkembang sesuai dengan keputusan mereka.⁷

Pada dasarnya, Wali, pendidik, dan masyarakat setempat menganggap keanehan pelecehan di sekolah adalah lumrah dan mungkin menjawab dengan asumsi hal itu membuat korbannya dirugikan dan memerlukan bantuan klinis untuk penyiksaan yang sebenarnya.⁸ Sementara itu, pelecehan sosial, verbal, dan elektronik adalah sebagai namun belum terjawab seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan dampak buruk dari tindakan mendesak terhadap prestasi dan prestasi anak di sekolah serta tidak adanya struktur bagi musuh yang melakukan penganiayaan di sekolah. Selain itu, anak-anak juga jarang diberikan pemahaman tentang

⁶ Lutfi aya, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*, (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018),. 18.

⁷ Ibid. 75.

⁸ Amin Nazir, *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018,. 68.

siksaan dan dampaknya. Adapun larangan perilaku *Bullying* di dalam surah Al-Hujurat ayat 11, Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمُ الْقُسُوفُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim” (QS. Al-Hujurat ayat 11).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan pra penelitian di SMA Tahfidz Pamekasan, guru BK menyampaikan saat wawancara dengan peneliti, bahwa ; “ada sebagian siswa yang berperilaku *Bullying* dan Perundungan terhadap teman sekolahnya, terjadinya perilaku *Bullying* tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan siswa itu sendiri”. Dari pernyataan tersebut ada beberapa perilaku *Bullying* yang di lakukan oleh siswa di sekolah seperti memanggil sebutan nama temannya dengan nama yang tidak pantas, mengolok-olok nama orang tuanya. saling mengejek teman satu sama lain.⁹

Sehingga, Siswa yang menjadi korban penyiksaan akan mempunyai akibat yang menyertainya: Siswa yang menjadi korban lebih sengsara atau disingkirkan di kelas, sering menangis bila dilecehkan, mental siswa menjadi bijaksana. Korban pelecehan akan sulit menjadikan sahabat, generasi muda yang pendiam, menutup diri, dan mengalami masalah yang menyebabkan

⁹ Rifqi Biadi, Wawancara Langsung di Ruang BK, pada tanggal 10 September 2022.

sahabat menjadi sasaran penyiksaan oleh pelakunya. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menjalin pertemanan biasanya sering berjalan sendirian, berolahraga sendiri, dan tidak ada yang fokus jika ada yang mengganggu mereka. Selain itu, mempunyai sifat yang luar biasa, misalnya suka membaca-baca sementara teman-temannya jalan-jalan keluar dan bermain.

Dengan siksaan yang menimpa seseorang. Sehingga korban merasa janggal, sakit hati baik secara fisik maupun mental, dan pada akhirnya bila tidak segera ditangani maka akan mengganggu tumbuh kembang korban, khususnya intelektual. Cedera yang tertunda dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan anak, disertai dengan meningkatnya tingkat kesedihan anak, permusuhan, penurunan nilai sekolah dan kecenderungan untuk berbuat jahat pada diri sendiri yang mengakibatkan berakhirnya semuanya.¹⁰ Oleh karena itu untuk mengubah perilaku *Bullying* kita harus melakukan pencegahan dan mengurangi perilaku *Bullying* tersebut. Mengurangi perilaku *Bullying* merupakan hal yang harus dilakukan dengan cara membimbingnya ke hal-hal yang positif.

Advokat sekolah sebagai pejabat utama dalam melaksanakan pengarahannya dan bimbingan di sekolah, mempunyai berbagai tugas, wewenang dan kewajiban, termasuk menangani permasalahan yang dialami siswa seperti pelecehan. Sehingga permasalahan yang dialami oleh siswa dapat teratasi dengan baik, karena para pembimbing berupaya memberikan bantuan dengan bentuk pemberian bantuan yang dapat membantu siswa untuk tumbuh dengan

¹⁰ Afin Murtie, *Cegah dan Stop Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014),. 15.

baik. Yang akan mengisyaratkan siswa untuk mendapatkan arahan yang tepat guna memberikan kenyamanan bagi siswa sambil berkonsentrasi pada lingkungan sekolah. Salah satu manfaat bimbingan yang bisa kita berikan kepada siswa penyintas pelecehan adalah memberikan pemahaman dengan memberikan layanan bimbingan individu.

Menurut Prayitno, bimbingan individu adalah suatu pemberian nasihat yang dilakukan oleh seorang advokat terhadap klien untuk meringankan kekhawatiran klien sendiri secara tatap muka, melakukan kerjasama yang terkoordinasi antara klien dan penasihat untuk mengkaji berbagai permasalahan sehubungan dengan permasalahan yang dialami oleh klien.¹¹

Pengarahan individu memiliki beberapa jenis pendekatan yang masuk akal dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien. Salah satu metodologi panduan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah memberikan nasihat Perilaku. Menurut Kazdin dalam Corey, panduan perilaku adalah penggunaan pemeriksaan dan hipotesis penting dari ilmu otak percobaan untuk memengaruhi perilaku yang sepenuhnya bertujuan untuk pengentasan sosial dan individu dan bekerja pada naluri manusia.¹²

Sedangkan Sesuai dengan aturan umum Munandir, tugas pemandu dalam menasihati sosial adalah memahami dan menyelidiki semua kondisi yang berkaitan dengan orang-orang dan membantu klien menjadi model dinamis bagi diri mereka sendiri untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih

¹¹ Aldo Alvian dan Rita Shintia, *Konseling Individu Pendekatan Behavioral terhadap Perilaku Membolos Siswa SMPN 22 Kota Bengkulu*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2020. 41.

¹² *Ibid.*,. 41.

pasti.¹³ Konseling individu dan perilaku Pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku *Bullying*, baik sebagai korban *Bullying* maupun sebagai pelaku. Siswa diharapkan lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dan harapannya di masa depan. Selanjutnya pemahaman harus benar-benar diberikan agar kejadian yang lalu tidak terulang kembali.

Oleh karena itu, *Bullying* memang harus betul-betul diperhatikan oleh guru di sekolah khususnya guru BK, untuk memberikan pelayanan dan bimbingan khusus sesuai dengan permasalahan *Bullying* yang terjadi kepada siswa. Pelayanan tersebut bisa diberikan konseling terhadap pelaku *Bullying* dengan cara guru BK memberikan layanan dan bimbingan berupa konseling behavioral, hal tersebut guna untuk mengurangi siswa yang memiliki perilaku Perundungan terhadap teman sebayanya bisa berhenti. Melihat akan dampak yang akan di dapat oleh korban *Bullying* itu sendiri.

Dari konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Implementasi Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Tahfidz Pamekasan**, sebagai bahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran perilaku *Bullying* siswa di SMA Tahfidz Pamekasan?

¹³ Ibid.

2. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Tahfidz Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Tahfidz Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran perilaku *Bullying* siswa di SMA Tahfidz Pamekasan.
2. Mendeskripsikan Langkah-langkah pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Tahfidz Pamekasan
3. Mendeskripsikan faktor pendukung pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Behavior dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMA Tahfidz Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pembaca, diantaranya:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi konseling individual dengan pendekatan behavior dalam mengurangi perilaku *Bullying* siswa di SMA Tahfidz Pamekasan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoretis dipelajari di perkuliahan dan penelitian dini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diyakini dapat bermanfaat sebagai karya pengembangan logika, serta menambah informasi logika yang sangat terkini, kunci dan menarik serta dapat dijadikan bahan pemikiran untuk penyelidikan lebih lanjut.

b. Bagi Guru BK SMA Tahfidz Pamekasan

Sebagai bahan rujukan agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentang Implementasi konseling individual dengan pendekatan behavior dalam mengurangi perilaku *Bullying* siswa di SMA Tahfidz Pamekasan, karena perilaku *Bullying* betul-betul harus diperhatikan.

c. Bagi Kepala Sekolah SMA Tahfidz Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan informasi sesuai tugas dan fungsi guru dalam membina serta mendidik anak didiknya sehingga perilaku *Bullying* tidak lagi dilakukan oleh siswa.

d. Bagi Siswa-siswi SMA Tahfidz Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa SMA Tahfidz dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik dan bisa bergaul dengan baik dengan teman sebayanya.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi hasanah pengetahuan baru secara langsung kepada peneliti untuk mengetahui secara detail tentang praktek bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam mengurangi perilaku *Bullying* terhadap teman sebayanya.

E. Definisi Istilah

1. Konseling Individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.¹⁴
2. Pendekatan behavioral adalah proses terapeutik dengan menggunakan prosedur-prosedur sistematis untuk mengubah perilaku maladaptif (perilaku yang tidak sesuai) menjadi perilaku adaptif (perilaku yang sesuai) melalui proses belajar perilaku baru.¹⁵
3. Perilaku perundungan adalah suatu tindakan untuk menunjukkan kekurangan tidak baik dengan kata-kata, perilaku, maupun tulisan pada diri seorang seperti mencatat, keburukan, komentar, kritik, kecewa, kejelekan, mengancam, mencemooh, meledek, mencemooh, menghina, mengolok-olok, melecehkan, menyepelkan, meremehkan dan kenistaan.¹⁶

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Kprizal Akbar, Skripsi berjudul “Tekhnik Behavioral dalam Menanggulangi Prilaku *Bullying* pada MAN 1 Sumbawa Besar Tahun 2020 UIN Mataram.¹⁷
 - a. Hasil

¹⁴ Efi Umairoh, *Penggunaan Konseling Individual dalam membantu Mengatasi Perilaku membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Panghudi Luhur Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 6.

¹⁵ Kprizal Akbar, *Tekhnik Behavioral dalam Menanggulangi Prilaku Bullying pada MAN 1 Sumbawa Besar*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), 12.

¹⁶ Ibid. 17.

¹⁷ Kprizal Akbar, xii.

Hasil dari penelitian ini adalah pihak sekolah untuk menanggulangi perilaku *bullying*, menetapkan kurikulum pengembangan diri siswa banyak melakukan hal-hal positif, tidak melakukan hal yang bisa memicu terjadinya perilaku *bullying*, dan mengadakan kerjasama guru dan orang tua siswa untuk melakukan control terhadap siswa atau anak didiknya.

b. Perbedaan

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek atau tempat penelitian dan lebih condong terhadap penanggulangan perilaku *bullying*.

c. Peran

Keterlibatan penelitian observasi menggunakan observasi non partisipan. Perolehan data hanya dengan wawancara, pengamatan dan hasil analisa dokumen.

2. Amin Nasir, *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah*, Jurnal Vol. 2 No. 2 Tahun 2018.¹⁸

a. Tujuan

Mendeskripsikan solusi alternatif mengatasi *Bullying* anak, dengan pendekatan behavior.

b. Metode

Jenis pemeriksaan yang digunakan adalah subjektif ekspresif dengan pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi hasil konsultasi.

¹⁸ Amin Nasir, xi.

c. Hasil

Konsekuensi dari penelitian ini adalah penggunaan metodologi sosial dalam mengelola ketegangan korban yang menyiksa siswa. Hal ini terlihat dari kemajuan setelah dilakukan pendampingan pengarahannya, siswa sudah bisa berpikir lebih bijak dan harus kembali bersekolah.

d. Persamaan dan Perbedaan

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan informan penelitian yang akan dijadikan target penelitian.